

## DAFTAR PUSTAKA

### ENSIKLOPEDIA, KAMUS, DAN DOKUMEN

Barnhart, Clarence L. and Barnhart, Robert. *The World Book Dictionary*. Merchandise Mart Plaza, Chicago USA: Double Day and Company Inc, 1984.

Danerek, Stefan. *Kamus Bahasa Palu'e-Indonseia*. Jakarta: UI Publishing, 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Gereja*, jilid VII. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*, penerj. P. Herman Embuiru SVD (Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995).

Setiawan, B. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid XIV. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.

Suharso dan Retnoningsih, Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya, 2011.

### BUKU

Bakker, J.W.R. *Filsaafat Kebudayaan, Sebuah pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.

Bebe, Michael Boro. *Panorama Budaya Lamaholot, Keekerabatan, Ritus Perjamuan, Adat Kematian, Rekonsiliasi, dan Bahasa Arkais*. Larantuka: YPPS Press, 2014.

Driyarkara. *Tentang Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Jebadu, Alex. *Bukan Berhala Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Kebung, Kondrad. *Manusia dan Diri yang Utuh*. Ende:Nusa Indah, 2006.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

----- . *Pokok-pokok Antropologi Sosial*. Jakarat: Dian Rakyat, 1967.

- Kirchberger, Georg dan Prior, John Mansford, ed. *Antara Bahtera Nuh dan Kapal Karam Paulus*. Ende: Nusa Indah, 1997.
- M. Hardjana, Agus. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Muller-Fahrenheit, Geiko. *Rekonsiliasi; Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan dalam Masyarakat*, Dr. Georg Kirchberger dan Yosef M. Florisan, Terj. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- Orong, Yohanes. *Bahasa Indonesia Identitas Kita*. Maumere: Moya Zam Zam, 2017.
- Rede Blolong, Raimundus. *Dasar-Dasar Antropologi, Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Schie, G. Van. *Hubungan Manusia dengan Misteri Segala Misteri*. Jakarta: Fidei Press 2008.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia, Jendela Menyingkap Humanisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Widjaja, Janto. *Kata Hari Ini, 100 Mutiara dalam Seratus Kata*, Jilid 4 .Jakarta Selatan: YASKI, 1983.

## **MANUSKRIP**

- Juhani, Sefrianus. “Teologi Penciptaan”. *Bahan Kulia* pada STFK Ledalero, 2017.
- P. Vischer, Michael. “Hata lu’a of Palue Island, Eastern Indonesia” Desember 1998.
- Sekretariat Kecamatan Palue, “Profil Kecamatan Palue” Pemerintah Kabupaten Sikka, Kecamatan Palue, 2017.
- Tembot, Fransiskus Pepy dan Idu Afrianus, “Pesona Sikka 2, Deskripsi 5 Objek Wisata Budaya” Maumere, 2007.
- Ware, Dionisius Tasman. “Makna Ritus *Pati Karapau* dalam Kebudayaan Ko’a-Palue, Menggalli Nilai-Nilai Sosial dan Teologis”. *Paper Ilmiah*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2012.

## INTERNET

Dikson, "Profil Negara Indonesia", <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-indonesia/>, diakses pada 4 Mei 2020.

Hari.W,Laksono,"GunungRokatendaMeletus", <https://regional.kompas.com/read/2013/02/03/1402152/Gunung.Rokatenda.Meletus.Flores.Diselimuti.Abu.>, diakses pada 04 Mei 2020.

Raga, "Suku Palu'e", dalam *Dunia Flores Menanti*, <http://rhagasangadministrator.blogspot.com/2015/11/suku-palue.html>, diakses pada 21 September 2020.

Thayer dan Smith, dalam *Katallage arti dalam Alkitab*, <https://www.biblestudytools.com/lexicons/greek/nas/katallaso.html>, dan *KatallageartidalamAlkitab*,<https://www.biblestudytools.com/lexicons/greek/nas/katallage.html>, diakses pada 23 November 2020.

Wikipedia,"Palue,Sikka",<https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?title=Palue,Sikka&oldid=16636659>, diakses pada 15 Februari 2020.

## MAJALAH

Gani, Yohanes "Damai atau Konflik Tergantung pada pengelolaannya", *Madjalah Inspirasi Lantera yang Membebaskan*, 156:14, Agustus, 2017.

Glinka, P. Josef,"Karasteristik Anthopometrik Penduduk Pulau Palue," dalam *Berkala Ilmu Kedokteran*. Jil. XVI, No. 2, Juni 1984.

## WAWANCARA

Cawa, Fidelis. Tokoh masyarakat, wawancara lisan pada 3 Januari 2020 dan 2 Januari 2020 di Ngalu-Palu'e.

Koa, Alfons. Pegawai desa Reruwairere, wawancara lisan pada 29 Desember 2019 di Palu'e.

- Kula, Katarina. Keluarga *Laki Mosa*, wawancara lisan pada 16 Mei 2020 di Ko'a-Palu'e.
- Kula, Maria Atrisna. Keluarga *Laki Mosa*, wawancara lisan pada 21 Mei 2020, di Maumere.
- Lende, Valentina. Tokoh Masyarakat, wawancara lisan pada 24 Mei 2020 di Maumere.
- Lengu, Maria Paskalina Darianti. Tokoh masyarakat, wawancara lisan pada 22 Februari 2020, di Ngalu-Mude Palu'e.
- Lobho, Lambertus. Ketua Adat, wawancara lisan pada 22 Maret 2020 di Ko'a-Palu'e.
- Musi, Mikael. Nelayan, wawancara lisan pada tanggal 31 Desember 2019, di Ngalu-Palu'e.
- Nona, Fransiska. Petani, wawancara lisan pada 30 Desember 2019, di Mude-Palu'e.
- Satu, Dona Marta Simporosa. Keluarga *laki mosa*, wawancara lisan pada 6 Januari 2020.
- Soru, Herman Yoseph. Ketua dat Cawalo, wawancara lisan telepon pada 16 Mei 2020, di Cawalo-Palu'e.
- Sundu, Laurensius. Ketua adat Powowawo, wawancara lisan pada 30 Desember 2019 dan 20 Maret 2020 di Ko'a-Palu'e.
- Toji, Agnes. penyanyi syair adat, wawancara lisan pada 20 Februari 2020 di Maumere.
- Toji, Magdalena. Tokoh masyarakat dan penyanyi syair adat, wawancara lisan pada 21 Maret 2020 di Ko'a Palu'e.
- Ware, Thomas Keluarga *Laki Mosa*, wawancara lisan pada 15 Mei 2020 di Nitung-Palu'e.

## LAMPIRAN 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Selayang pandang tentang Pulau Palu'e (sejarah Pulau Palu'e, keadaan geografis, keadaan ekonomi dan mata pencaharian, keadaan penduduk, keadaan sosial dan religius masyarakat, dan beberapa ritus yang terdapat di Pulau Palu'e)?
2. Apa arti dari kata Palu'e?
3. Apa yang dimaksudkan dengan upacara adat *tu te'u*?
4. Apa yang dimaksudkan dengan upacara adat *tata liba*?
5. Apa yang dimaksudkan dengan upacara adat *nedi ngawu*?
6. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang konsep Wujud (*Hera Wula Watu Tana*)?
7. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang para leluhur?
8. Bagaimana hubungan antara para leluhur dengan Wujud Tertingi (*Hera Wula Watu Tana*)?
9. Apa yang dimaksudkan dengan ritus adat *pua karapau*?
10. Apa yang dimaksudkan dengan ritus adat *pati Karapau*?
11. Apa yang menjadi alasan pelaksanaan ritus adat *pua karapau* dan *pati karapau*?
12. Siapa saja tokoh-tokoh yang berpartisipasi dalam pelaksanaan ritus adat *pati karapau*?
13. Mengapa *kombi* disebut sebagai istri dari kerbau?
14. Siapa yang berhak menjadi seorang *kombi*?
15. Apa saja tugas dari seorang *kombi*?
16. Apa saja tugas dari *laki mosa*?
17. Apa saja tugas dari *ina*?
18. Apa saja tugas dari *wai walu, ana alo*?
19. Bagaimana proses pelaksanaan ritus adat *pati karapau*?
20. Mengapa ritus *pati karapau* dilakukan setiap lima tahun sekali?
21. Apa yang dimaksudkan dengan upacara adat *pati repa tana, pati songgo ili cera tahi, dan pati laca tuka soko*?

22. Mengapa upacara adat *pati repa tana*, *pati songgo ili cera tahi*, dan *pati laca tuka soko* dilakukan tiga hari setelah kerbau didatangkan di kampung adat?
23. Apa itu ritus adat *pati karapau*?
24. Apa latar belakang pelaksanaan ritus adat *pati karapau*?
25. Siapa yang berhak melaksanakan ritus adat *pati karapau*?
26. Kapan dan dimana tempat pelaksanaan ritus adat *pati karapau*?
27. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan ritus adat *pati karapau*?
28. Apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan ritus adat *pati karapau* dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?
29. Siapa itu leluhur dalam ritus adat *pati Karapau*?
30. Apa peran leluhur bagi hidup manusia?
31. Mengapa posisi Allah dipandang lebih tinggi daripada makhluk ciptaan lainnya termasuk para leluhur?
32. Para leluhur diyakini mempunyai kekuatan yang mampu mempengaruhi sesamanya, dari mana kekuatan itu diperoleh para leluhur?
33. Apa tujuan pemberian korban persembahan kepada para leluhur dalam ritus adat *pati karapau*?
34. Mengapa dosa dipandang sebagai alasan renggangnya relasi manusia dengan Allah?
35. Apa saja dosa yang dimaksudkan oleh masyarakat Palu'e?
36. Apa saja nilai-nilai luhur dalam ritus *pati karapau*?

37. Mengapa dosa atau kesalahan yang dibuat anggota suku hanya dapat dipulihkan melalui ritus adat *pati karapau*?

38. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam ritus adat *pati karapau*?

**LAMPIRAN 2: Gambar-gambar**

Gambar motif sarung adat Palu'e jenis *bhejo*



Gambar sarung adat Palu'e jenis *witi mata*





Gambar-gambar dalam Tata Ritus *Pati Karapau*

Gambar 1: *Woga ca* atau rumah adat tempat tinggal kerbau selama masa pemeliharaan. Bagian lotengnya merupakan tempat penyimpanan alat musik (gong dan gendang)



Gambar 2: *laki mosa* menaburkan *siwe* (biji padi) di atas *tubhu* sambil mengungkapkan permohonan untuk kelancaran kelangsungan ritus *pati karapau*.



Gambar 3: beberapa *laki mosa* berkumpul dan berunding untuk menentukan waktu pelaksanaan ritus *pati karapau*.



Gambar 4 : kelompok *wai walu ana alo* yang mengenakan pakaian adat Palu'e.



Gambar 5: saling memberi dan berbagi adalah prinsip dasar terciptanya suatu pemulihan dalam masyarakat. Terlihat beberapa kelompok perempuan saling membagikan siri pinang sebagai bukti saling mngasihi.



Gambar 6: *Laki mosa* menancapkan umbul-umbul pada tempat ritus atau *tubhu*.



Gambar 7: *laki mosa* bersama rombongan melaksanakan upacara *oro cibo*, untuk mengundang ketua adat masyarakat kampung tetangga guna menghadiri ritus *pati karapau* yang akan dilaksanakan.



Gambar 8: laki mossa melihat kerbau lalu kerbau dirias kemudian diantar ke *tubhu* atau tempat terlaksankannya ritus *pati karapau*.



Gambar 9: kerbau telah berada pada tempat ritus dan dilanjutkan dengan ritus *pati* oleh laki mossa potong.



Gambar 10: laki mossa potong mulai memotong pada bagian yang telah ditandai garis putih, sambil menari mengelilingi kerbau.



Gambar 11: kerbau telah mati dan perut kerbau dilubangi lalu kemudian *laki mosa* memasukan daun alang-alang sebagai simbol permohonan agar diberi kelimpahan hasil panen dan kehidupan yang damai.



Gambar 12: Memberi makan kepada para leluhur sebagai suatu bentuk penghormatan sebelum dilanjutkan dengan kegiatan *toli* (perang adat).

